

Daftar isi

- Awal
- 1Sejarah
 - 1.1Pengaruh Hindia Belanda
 - 1.2Penaklukan militer Sulawesi Tengah
 - 1.3Zaman Kemerdekaan
 - 1.4Zaman Reformasi
- 2Geografi
 - 2.1Hidrografi
 - 2.2Iklim
 - 2.3Flora dan Fauna
- 3Demografi
 - 3.1Suku bangsa
 - 3.2Bahasa
 - 3.3Agama
- 4Seni dan Budaya
 - 4.1Kesenian
 - 4.2Kebudayaan
- 5Pemerintahan
 - 5.1Daftar Gubernur
 - 5.2Dewan Perwakilan
 - 5.3Kabupaten dan kota
- 6Pertahanan dan Keamanan
 - 6.1Militer
 - 6.2Kepolisian
- 7Kawasan Lindung
 - 7.1Kawasan Pelestarian Alam
- 8Bandara
- 9Referensi
 - 9.1Daftar pustaka
 - 9.2Sumber
 - 9.2.1Buku
 - 9.2.2Laporan
 - 9.2.3Situs web
- 10Pranala luar

Sulawesi Tengah

Sulawesi Tengah (disingkat **Sulteng**) adalah sebuah provinsi di bagian tengah Pulau Sulawesi, Indonesia. Ibu kota provinsi ini adalah Kota Palu. Luas wilayahnya 61.841,29 km², dan jumlah penduduk sebanyak 3.021.879 jiwa (2021).^[2] Sulawesi Tengah memiliki wilayah terluas di antara semua provinsi di Pulau Sulawesi, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Pulau Sulawesi setelah provinsi Sulawesi Selatan.

Daftar isi

Sejarah

Pengaruh Hindia Belanda

Penaklukan militer Sulawesi Tengah

Zaman Kemerdekaan

Zaman Reformasi

Geografi

Hidrografi

Iklim

Flora dan Fauna

Demografi

Suku bangsa

Bahasa

Agama

Seni dan Budaya

Kesenian

Kebudayaan

Pemerintahan

Daftar Gubernur

Dewan Perwakilan

Kabupaten dan kota

Pertahanan dan Keamanan

Militer

Kepolisian

Kawasan Lindung

Kawasan Pelestarian Alam

Bandara

Referensi

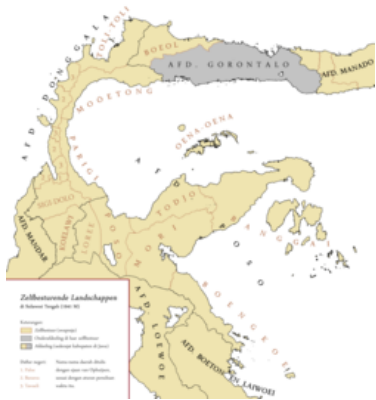
Daftar pustaka

Sumber

Pranala luar

Sejarah

Pengaruh Hindia Belanda



Wilayah *zelfbestuur* di Sulawesi Tengah, 1941.

Wilayah sepanjang pesisir barat Sulawesi Tengah, dari Kaili hingga Tolitoli, ditaklukkan oleh Kerajaan Gowa sekitar pertengahan abad ke-16 di bawah kepemimpinan Raja Tunipalangga.^[7] Wilayah di sekitar Teluk Palu merupakan pusat dan rute perdagangan yang penting, produsen minyak kelapa, dan "pintu masuk" ke pedalaman Sulawesi Tengah.^[8] Di sisi lain, daerah Teluk Tomini sebagian besar berada di bawah kekuasaan Kerajaan Parigi. Pada tahun 1824, perwakilan Kerajaan Banawa dan Kerajaan Palu menandatangani *Korte Verklaring* (Perjanjian Pendek) dengan pemerintah kolonial.^[9] Kapal-kapal Belanda mulai sering berlayar di bagian selatan Teluk Tomini setelah tahun 1830.^[10]

Sulawesi Tengah
Provinsi
Sulteng
<div><div><div><div><div></div><div>Rumah adat Sulawesi Tengah</div></div><div><div></div><div>Masjid Wani Al Amin Donggala</div></div></div><div><div><div></div><div>Tari Masalo di Lore Poso</div></div><div><div></div><div>Tarian Mombau Hude Luwuk</div></div></div><div><div><div></div><div>Pusentasi Donggala</div></div><div><div></div><div>Danau Poso</div></div></div><div><div><div></div><div>Tentena</div></div></div></div></div>
<div><div><div><div><div><div></div><div><div>SULAWESI TENGAH</div></div></div></div><div><div></div></div></div></div></div> <div>Lambang</div>
Motto: "Nosarara Nosabatutu" <div>Bahasa Indonesia: "Bersama Kita Satu"</div>
<div><div><div><div><div></div><div><div>Indonesia</div></div></div></div></div><div>Peta</div></div>
<div><div><div><div><div>Negara</div><div> Indonesia</div></div><div><div>Dasar hukum pendirian</div><div>UU No. 6 Tahun 2022^[1]</div></div><div><div>Hari jadi</div><div>13 April 1964</div></div></div></div></div>
<div><div><div><div><div>Ibu kota</div><div> Kota Palu</div></div><div><div>Jumlah satuan pemerintahan</div><div><div><div>Daftar</div></div><div>Kabupaten: 12</div><div>Kota: 1</div><div>Kecamatan: 175</div><div>Kelurahan: 175</div><div>Desa: 1.842</div></div></div></div></div></div>
<div><div><div><div><div>Pemerintahan<div><div> •</div><div>Gubernur</div></div><div> •Wakil Gubernur</div><div> •Sekretaris Daerah</div><div> •Ketua DPRD</div></div></div><div><div>H. Rusdy Mastura</div><div>H. Ma'mun Amir</div><div>Muh. Faizal Mang</div><div>Nilam Sari Lawira</div></div></div></div></div>
<div><div><div><div><div>Luas<div> •</div><div>Total</div></div></div><div><div>61.841,29 km² (23,877,06 sq mi)</div></div></div></div></div>

Sulawesi Tengah baru benar-benar "diperhatikan" oleh Pemerintah Hindia Belanda pada periode tahun 1860-an. Seorang pejabat pemerintah bernama Johannes Cornelis Wilhelmus Diedericus Adrianus van der Wyck, berhasil mengunjungi Danau Poso pada tahun 1865—menjadi orang Eropa dan Belanda pertama yang melakukannya. Langkah ini diikuti oleh pejabat pemerintah lainnya, Willem Jan Maria Michielsen, pada tahun 1869.^[10] Wacana untuk menduduki wilayah ini ditolak—merujuk kepada kebijakan anti-ekspansi yang dikeluarkan pemerintah kolonial pada zaman itu.^[11] Baru pada tahun 1888, sebagian besar wilayah ini mulai menjalin hubungan dengan pemerintah di Batavia melalui perjanjian pendek yang ditandatangani oleh para raja dan penguasa lokal, sebagai tindakan antisipasi pemerintah terhadap kemungkinan tersebarnya pengaruh politik dan ekonomi Britania Raya di wilayah ini.^[11]

Pada periode tersebut, Sulawesi Tengah berada di bawah yurisdiksi Afdeling Gorontalo, yang berpusat di Gorontalo. G. W. W. C. Baron van Hœvell, Asisten Residen Gorontalo, khawatir pengaruh Islam yang begitu kuat di Gorontalo akan meluas ke wilayah Sulawesi Tengah—yang saat itu masih belum dimasuki agama samawi, dan penduduknya sebagian besar masih pagan, penganut animisme, dan memeluk agama suku. Baginya, agama Kristen adalah penyangga yang paling efektif melawan pengaruh Islam.^[12] Ia menghubungi lembaga misionaris Belanda, Nederlandsch Zendeling Genootschap (NZG), dan meminta mereka untuk menempatkan seorang misionaris di wilayah ini. Pada tahun 1892, NZG kemudian mengirimkan misionaris bernama Albertus Christiaan Kruyt, yang ditempatkan di Poso. Langkah ini dilanjutkan pada tahun 1894, ketika pemerintah mengangkat Eduard van Duyvenbode Varkevisser, sebagai Kontrolir atau pejabat pemerintah yang akan menjadi pengawas dan pemimpin wilayah di Poso.^[13]

Penaklukan militer Sulawesi Tengah

Penaklukan Belanda di Sulawesi Tengah dimulai dengan serangkaian serangan militer terhadap berbagai kerajaan lokal dan daerah. Pada tahun 1905, sebagian wilayah di Poso terlibat dalam pemberontakan gerilya melawan pasukan Belanda, sebagai bagian dari kampanye militer terkoordinasi Belanda ke seluruh daratan Sulawesi. Salah satu kampanye militer yang terkenal adalah "penaklukan" Kerajaan Mori dalam Perang Wulanderi yang terjadi pada tahun 1907.^[14]

Semenjak tahun 1905, wilayah Sulawesi Tengah seluruhnya jatuh ke tangan Pemerintahan Hindia Belanda, dari Tujuh Kerajaan di Timur dan Delapan Kerajaan di Barat, kemudian oleh Pemerintah Hindia Belanda dijadikan *Landschap-landschap* atau Pusat-pusat Pemerintahan Hindia Belanda yang meliputi, antara lain:

1. Poso Lage di Poso

2. Lore di Wanga, Lore Utara, Poso

3. Tojo di Ampana

4. Una-Una di Pulau Una-Una

5. Bungku di Bungku

6. Mori di Kolonedale

7. Banggai di Luwuk

8. Parigi di Parigi

9. Moutong di Tinombo

10. Tawaeli di Tawaeli

11. Banawa di Donggala

12. Palu di Palu

13. Sigi/Dolo di Biromaru

14. Kulawi di Kulawi

15. Tolitoli di Tolitoli

Zaman Kemerdekaan

Dalam perkembangannya, ketika Pemerintahan Hindia Belanda jatuh dan sudah tidak berkuasa lagi di Sulawesi Tengah serta seluruh Indonesia, Pemerintah Pusat kemudian membagi wilayah Sulawesi Tengah menjadi 3 (tiga) bagian, yakni:

1. Sulawesi Tengah bagian Barat, meliputi wilayah Kabupaten Poso, Kabupaten Banggai dan Kabupaten Buol Tolitoli. Pembagian wilayah ini didasarkan pada Undang-undang Nomor 29 Tahun 1959, tentang pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi.

2. Sulawesi Tengah bagian Tengah (Teluk Tomini), masuk Wilayah Karesidenan Sulawesi Utara di Manado. Pada tahun 1919, seluruh Wilayah Sulawesi Tengah masuk Wilayah Karesidenan Sulawesi Utara di Manado. Pada tahun 1940, Sulawesi Tengah dibagi menjadi 2 Afdeeling yaitu Afdeeling Donggala yang meliputi Tujuh Onder Afdeeling dan Lima Belas Swapraja.

3. Sulawesi Tengah bagian Timur (Teluk Tolo) masuk Wilayah Karesidenan Sulawesi Timur Bau-bau.

Tahun 1964 dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 1964 terbentuklah Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah yang meliputi empat kabupaten yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Banggai dan Kabupaten Buol Tolitoli. Selanjutnya Pemerintah Pusat menetapkan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai Provinsi yang otonom berdiri sendiri yang ditetapkan dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1964 tentang Pembentukan Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah dan selanjutnya tanggal pembentukan tersebut diperingati sebagai Hari Lahirnya Provinsi Sulawesi Tengah.

Populasi (2021) ^[2]	
• Total	3.021.879
• Kepadatan	48,86/km ² (126,5/sq mi)
Demografi	
• Agama	Islam 77,72% Kristen 17,80% — Protestan 16,98% — Katolik 0,82% Hindu 3,78% Buddha 0,15% Lainnya 0,55% ^[3]
• Bahasa	Indonesia (bahasa resmi) <u>Kaili</u> , <u>Bare'e</u> , <u>Pamona</u> , <u>Mori</u> , <u>Banggai</u> , <u>Saluan</u> , <u>Balantak</u> , <u>Melayu Manado</u>
• IPM	▲ 69,79 (2021) <i>sedang</i> ^[4]
Zona waktu	UTC+08:00 (WITA)
Kode pos	94xxx
Kode area telepon	Daftar 0445 - Buol 0450 - Parigi 0451 - Palu 0452 - Poso 0453 - Tolitoli 0454 - Tinombo 0457 - Donggala 0458 - Tentena 0461 - Luwuk 0462 - Banggai 0463 - Bunta 0464 - Ampana 0465 - Kolonedale 0455 - Kotaraya dan Moutong
Kode ISO 3166	ID-ST
Pelat kendaraan	DN
Kode Kemendagri	72 📍
PAD	Rp 2.571.510.000,00 (2020) ^[5]
DAU	Rp 1.662.156.644.000,- (2020) ^[6]
DAK	Rp 73.986.000,00 (2015)
Lagu daerah	Tananggu Kaili, Tondok Kadadingku, Rano Poso, Banggai Tano Monondok, Wita Mori
Rumah adat	Rumah Tambi
Senjata tradisional	Kanta
Flora resmi	Eboni
Fauna resmi	Maleo
Situs web	sultengprov.go.id (http://sultengprov.go.id)

Zaman Reformasi

Dengan perkembangan Sistem Pemerintahan dan tuntutan Masyarakat dalam era Reformasi yang menginginkan adanya pemekaran Wilayah menjadi Kabupaten, maka Pemerintah Pusat mengeluarkan kebijakan melalui Undang-undang Nomor 11 tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 51 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Buol, Morowali dan Banggai Kepulauan. Kemudian melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 2002 oleh Pemerintah Pusat terbentuk lagi 2 Kabupaten baru di Provinsi Sulawesi Tengah yakni Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Tojo Una-Una. Setelah pemekaran beberapa wilayah kabupaten, provinsi ini terbagi menjadi 14 daerah, yaitu 13 kabupaten dan 1 kota.

Ibu kota Sulawesi Tengah adalah Palu. Kota ini terletak di Teluk Palu dan terbagi dua oleh Sungai Palu yang membujur dari Lembah Palu dan bermuara di laut.

Geografi

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat, bagian tengah berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan, bagian tenggara berbatasan dengan Sulawesi Tenggara, dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Hidrografi

Sulawesi Tengah juga memiliki beberapa sungai, di antaranya sungai Lariang yang terkenal sebagai arena arung jeram, sungai Gumbasa dan sungai Palu. Juga terdapat danau yang menjadi objek wisata terkenal yakni Danau Poso dan Danau Lindu.

Sulawesi Tengah memiliki beberapa kawasan konservasi seperti suaka alam, suaka margasatwa dan hutan lindung yang memiliki keunikan flora dan fauna yang sekaligus menjadi objek penelitian bagi para ilmuwan dan naturalis.

Iklim

Garis khatulistiwa yang melintasi semenanjung bagian utara di Sulawesi Tengah membuat iklim daerah ini tropis. Akan tetapi berbeda dengan Jawa dan Bali serta sebagian pulau Sumatra, musim hujan di Sulawesi Tengah antara bulan April dan September sedangkan musim kemarau antara Oktober hingga Maret. Rata-rata curah hujan berkisar antara 800 sampai 3.000 milimeter per tahun yang termasuk curah hujan terendah di Indonesia.

Temperatur berkisar antara 25 sampai 31° Celsius untuk dataran dan pantai dengan tingkat kelembaban antara 71 sampai 76%. Di daerah pegunungan suhu dapat mencapai 16 sampai 22° Celsius.

Flora dan Fauna

Sulawesi merupakan zona perbatasan unik di wilayah Asia Oceania, di mana flora dan faunanya berbeda jauh dengan flora dan fauna Asia yang terbentang di Asia dengan batas Kalimantan, juga berbeda dengan flora dan fauna Oceania yang berada di Australia hingga Papua dan Pulau Timor. Garis maya yang membatasi zona ini disebut Wallace Line, sementara kekhasan flora dan faunanya disebut Wallacea, karena teori ini dikemukakan oleh Wallace seorang peneliti Inggris yang turut menemukan teori evolusi bersama Darwin.

Sulawesi memiliki flora dan fauna tersendiri. Binatang khas pulau ini adalah anoa yang mirip kerbau, babirusa yang berbulu sedikit dan memiliki taring pada mulutnya, monyet tonkena Sulawesi, kuskus marsupial Sulawesi yang berwarna-warni yang merupakan varitas binatang berkantung serta burung maleo yang bertelur pada pasir yang panas.

Hutan Sulawesi juga memiliki ciri tersendiri, didominasi oleh kayu agatis yang berbeda dengan Sunda Besar yang didominasi oleh pinang-pinangan (spesies *rhododendron*). Variasi flora dan fauna merupakan objek penelitian dan pengkajian ilmiah. Untuk melindungi flora dan fauna, telah ditetapkan taman nasional dan suaka alam seperti Taman Nasional Lore Lindu, Cagar Alam Morowali, Cagar Alam Tanjung Api dan terakhir adalah Suaka Margasatwa di Bangkiriang.

Demografi

Jumlah penduduk Sulawesi Tengah pada tahun 2010 adalah 2.831.283 jiwa, dengan kepadatan 46 jiwa/km². Kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di provinsi Sulawesi Tengah adalah Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah penduduk 449.157 jiwa, sedangkan Kota dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Palu sebanyak 362.202 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk adalah 1,95% per tahun (2010). Sementara penduduk Provinsi Sulawesi Tengah yang tinggal di daerah pemukiman dan pedalaman ialah sekitar 30%, daerah pesisir 60%, dan kawasan kepulauan ialah 10%.^[15]

Pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian penduduk dengan padi sebagai tanaman utama. Kopi, Kelapa, Kakao dan Cengkih merupakan tanaman perdagangan unggulan daerah ini dan hasil hutan berupa rotan, beberapa macam kayu seperti agatis, ebony dan meranti yang merupakan andalan Sulawesi Tengah.



Peta Administrasi Provinsi Sulawesi Tengah

Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan diketuai oleh ketua adat disamping pimpinan pemerintahan seperti Kepala Desa. Ketua adat menetapkan hukum adat dan denda berupa kerbau bagi yang melanggar. Umumnya masyarakat yang jujur dan ramah sering mengadakan upacara untuk menyambut para tamu seperti persembahan ayam putih, beras, telur serta tuak yang difermentasikan dan disimpan dalam bambu.

Tahun	1971	1980	1990	1995	2000	2010	2020
Jumlah penduduk	▲ 913.662	▲ 1.289.635	▲ 1.711.327	▲ 1.938.071	▲ 2.218.435	▲ 2.635.009	▲ 2.985.734
Sejarah kependudukan Sulawesi Tengah Sumber: ^[2] ^[16]							

Suku bangsa

Penduduk asli Sulawesi Tengah terdiri atas 15 kelompok etnis atau suku, yaitu:

1. Etnis Kaili berdiam di kabupaten Donggala, Parigi Moutong, Sigi dan kota Palu

2. Etnis Kulawi berdiam di kabupaten Sigi

3. Etnis Lore berdiam di kabupaten Poso

4. Etnis Pamona berdiam di kabupaten Poso

5. Etnis Mori berdiam di kabupaten Morowali

6. Etnis Bungku berdiam di kabupaten Morowali

7. Etnis Saluan atau Loinang berdiam di kabupaten Banggai

8. Etnis Balantak berdiam di kabupaten Banggai

9. Etnis Mamasa berdiam di kabupaten Banggai
10. Etnis Taa berdiam di kabupaten Banggai

11. Etnis Bare'e berdiam di Kabupaten Parigi Moutong, Poso, dan Tojo Una-Una

12. Etnis Banggai berdiam di Banggai Kepulauan

13. Etnis Buol mendiami kabupaten Buol

14. Etnis Tolitoli berdiam di kabupaten Tolitoli

15. Etnis Tomini mendiami kabupaten Parigi Moutong

16. Etnis Dampal berdiam di Dampal, kabupaten Tolitoli

17. Etnis Dondo berdiam di Dondo, kabupaten Tolitoli

18. Etnis Pendau berdiam di kabupaten Tolitoli

19. Etnis Dampelas berdiam di kabupaten Donggala

Di samping 13 kelompok etnis, ada beberapa suku hidup di daerah pegunungan seperti suku Da'a di Donggala dan Sigi, suku Wana di Morowali, suku Seasea dan Suku Taa di Ampana dan Banggai, dan suku Daya di Buol Tolitoli. Meskipun masyarakat Sulawesi Tengah memiliki sekitar 22 bahasa yang saling berbeda antara suku yang satu dengan yang lainnya, namun masyarakat dapat berkomunikasi satu sama lain menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar sehari-hari.

Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010 dengan jumlah penduduk 2.623.679 jiwa, suku bangsa di provinsi Sulawesi Tengah termasuk beragam. Suku mayoritas adalah suku asli setempat termasuk suku Kaili, Kulawi, Lore, Pamona, Bungku, Saluan, dan lainnya, sebanyak 1.630.937 jiwa (62,16%). Suku bangsa terbesar lainnya adalah suku Bugis sebanyak 409.709 jiwa (15,62%), kemudian suku Jawa 221.001 jiwa (8,42%), Bali 115.812 (4,41%) dan Gorontalo 105.151 jiwa (4,01%).^[17]

Suku bangsa lainnya adalah Minahasa 30.572 jiwa (1,17%), Sasak 20.436 jiwa (0,78%), Makassar 18.899 jiwa (0,72%), Sunda 15.160 jiwa (0,58%), Tionghoa sebanyak 12.520 jiwa (0,48%), suku asal Nusa Tenggara Timur sebanyak 7.806 jiwa (0,30%). Sementara suku terbanyak asal pulau Sumatera adalah suku Batak sebanyak 3.228 jiwa (0,12%) dan Minangkabau 1.782 jiwa (0,07%), dan suku lainnya 1,16%.^[17] Suku pendatang yang mendiami wilayah Sulawesi Tengah sudah membaur sejak awal abad ke 19.

Berikut ini komposisi etnis atau suku bangsa di provinsi Sulawesi Tengah:^[17]

No	Suku	Jumlah 2010	%
1	Asal Sulawesi Tengah	1.630.937	62,12%
2	Bugis	409.709	15,62%
3	Jawa	221.001	8,42%
4	Bali	115.812	4,41%
5	Gorontalo	105.151	4,01%
6	Minahasa	30.572	1,17%
7	Sasak	20.436	0,78%
8	Makassar	18.899	0,72%
9	Sunda	15.160	0,58%
10	Tionghoa	12.520	0,48%
11	Asal NTT	7.806	0,30%
12	Batak	3.228	0,12%
13	Minangkabau	1.782	0,07%
14	Suku Lainnya	30.666	1,16%
	Provinsi Sulawesi Tengah	2.623.679	100%



Baju adat suku Kaili Tado

Bahasa

Bahasa resmi instansi pemerintahan di Sulawesi Tengah adalah bahasa Indonesia. Hingga 2019, Badan Bahasa mencatat ada 21 bahasa daerah yang dipertuturkan di Sulawesi Tengah.^[18] Kedua puluh satu bahasa tersebut adalah:

1. Bahasa Bada, terdiri dari 2 dialek, yaitu dialek Napu dan dialek Bada Tiara. Bahasa Bada dituturkan di Kabupaten Poso yaitu dialek Napu, sedangkan dialek Bada Tiara dituturkan di Kabupaten Parigi Moutong.
2. Bahasa Bajo, dituturkan oleh masyarakat di daerah Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Donggala, Kabupaten Tolitoli, Tolitoli Utara, Kabupaten Banggai, Kabupaten Morowali, dan Kabupaten Morowali Utara. Selain di Sulawesi Tengah, bahasa Kaili juga dipertuturkan di Gorontalo, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Maluku.
3. Bahasa Manado (Melayu Manado), dituturkan sebagai basantara dengan logat khas masing-masing wilayah oleh sebagian penduduk di Kabupaten Banggai, Kabupaten Poso, Kabupaten Buol dan sebagian wilayah Sulawesi Tengah lainnya.^[19]
4. Dan bahasa lainnya seperti Bahasa Balaesang, Bahasa Balantak, Bahasa Banggai, Bahasa Besoa, Bahasa Bugis, Bahasa Bungku, Bahasa Buol, Bahasa Dondo, Bahasa Kaili, Bahasa Lauje Malala, Bahasa Moma, Bahasa Pamona, Bahasa Pipikoro, Bahasa Saluan, Bahasa Sangir, Bahasa Seko, Bahasa Taa, Bahasa Tomini, dan Bahasa Totoli

Agama

Penduduk Sulawesi Tengah sebagian besar memeluk agama Islam. Tercatat pada Badan Pusat Statistik, sebanyak 77,72% penduduknya Sulawesi Tengah memeluk agama Islam. Kemudian Kekristenan sebanyak 17,80%, dimana 16,98% memeluk agama Kristen Protestan, dan 0,82% beragama Katolik. Kemudian 3,78% memeluk agama Hindu, 0,15% beragama Buddha, 0,01% beragama Konghucu dan Kepercayaan serta lainnya 0,54%.^{[20][3]}

Islam disebarkan di Sulawesi Tengah oleh Datuk Karama dan Datuk Mangaji, ulama dari Sumatra Barat; yang kemudian diteruskan oleh Al Alimul Allamah Al-Habib As Sayyed Idrus bin Salim Al Djufri, seorang guru pada sekolah Alkhairaat dan juga diusulkan sebagai Pahlawan nasional. Salah seorang cucunya yang bernama Salim Assegaf Al Jufri menduduki jabatan sebagai Menteri Sosial saat ini.

Agama Kristen pertama kali disebarkan di kabupaten Poso dan bagian selatan Donggala oleh misionaris Belanda, A.C Cruyt dan Adrian. Meskipun masyarakat Sulawesi Tengah mayoritas beragama Islam, namun tingkat toleransi beragama sangat tinggi dan semangat gotong-royong yang kuat merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

Seni dan Budaya

Kesenian

Musik dan tarian di Sulawesi Tengah bervariasi antara daerah yang satu dengan lainnya. Musik tradisional memiliki instrumen seperti gong, kakula, lalove dan jimbe. Alat musik ini lebih berfungsi sebagai hiburan dan bukan sebagai bagian ritual keagamaan. Di wilayah beretnis Kaili sekitar pantai barat - waino - musik tradisional - ditampilkan ketika ada upacara kematian. Kesenian ini telah dikembangkan dalam bentuk yang lebih populer bagi para pemuda sebagai sarana mencari pasangan di suatu keramaian. Banyak tarian yang berasal dari kepercayaan keagamaan dan ditampilkan ketika festival.

Tari masyarakat yang terkenal adalah Dero yang berasal dari masyarakat Pamona, kabupaten Poso dan kemudian diikuti masyarakat Kulawi, kabupaten Donggala. Tarian dero khusus ditampilkan ketika musim panen, upacara penyambutan tamu, syukuran dan hari-hari besar tertentu. Dero adalah salah satu tarian di mana laki-laki dan perempuan berpegangan tangan dan membentuk lingkaran. Tarian ini bukan warisan leluhur tetapi merupakan kebiasaan selama pendudukan Jepang di Indonesia ketika Perang Dunia II. Tarian ini adalah tarian tradisional Sulawesi Tengah.

Kebudayaan

Sulawesi Tengah kaya akan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi yang menyangkut aspek kehidupan dipelihara dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kepercayaan lama adalah warisan budaya yang tetap terpelihara dan dilakukan dalam beberapa bentuk dengan berbagai pengaruh modern serta pengaruh agama.

Karena banyak kelompok etnis mendiami Sulawesi Tengah, maka terdapat pula banyak perbedaan di antara etnis tersebut yang merupakan kekhasan yang harmonis dalam masyarakat. Mereka yang tinggal di pantai bagian barat kabupaten Donggala telah bercampur dengan masyarakat Bugis dari Sulawesi Selatan dan masyarakat Gorontalo. Di bagian timur pulau Sulawesi, juga terdapat pengaruh kuat Gorontalo dan Manado, terlihat dari dialek daerah Luwuk dan sebaran suku Gorontalo di kecamatan Bualemo yang cukup dominan.

Ada juga pengaruh dari Sumatra Barat seperti tampak dalam dekorasi upacara perkawinan. Kabupaten Donggala memiliki tradisi menenun kain warisan zaman Hindu. Pusat-pusat penenunan terdapat di Donggala Kodi, Watusampu, Palu, Tawaeli dan Banawa. Sistem tenun ikat ganda yang merupakan teknik spesial yang bermotif Bali, India dan Jepang masih dapat ditemukan.

Sementara masyarakat pegunungan memiliki budaya tersendiri yang banyak dipengaruhi suku Toraja, Sulawesi Selatan. Meski demikian, tradisi, adat, model pakaian dan arsitektur rumah berbeda dengan Toraja, seperti contohnya ialah mereka menggunakan kulit beringin sebagai pakaian penghangat badan. Rumah tradisional Sulawesi Tengah terbuat dari tiang dan dinding kayu yang beratap ilalang dan hanya memiliki satu ruang besar. Lobo atau duhunga merupakan ruang bersama atau aula yang digunakan untuk festival atau upacara, sedangkan Tambi merupakan rumah tempat tinggal. Selain rumah, ada pula lumbung padi yang disebut Gampiri.










Buya atau sarung seperti model Eropa hingga sepanjang pinggang dan keraba semacam blus yang dilengkapi dengan benang emas. Tali atau mahkota pada kepala diduga merupakan pengaruh kerajaan Eropa. Baju banjara yang disulam dengan benang emas merupakan baju laki-laki yang panjangnya hingga lutut. Daster atau sarung sutra yang membujur sepanjang dada hingga bahu, mahkota kepala yang berwarna-warni dan parang yang diselip di pinggang melengkapi pakaian adat. Senjata tradisional masyarakat Sulawesi Tengah adalah Parang (Guma), Tombak, Sumpit.

Pemerintahan

Daftar Gubernur



Artikel utama: *Daftar gubernur Sulawesi Tengah*

Berikut ini adalah daftar Gubernur Sulawesi Tengah:

No	Foto	Gubernur ^[21]	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan	Prd.	Ket.	Wakil Gubernur
1		<u>Anwar Gelar Datuk Madjo Basa Nan Kuning</u>	13 April 1964	13 April 1968	1		<i>Tidak ada</i>
2		<u>Mohammad Jasin</u>	13 April 1968	April 1973	2		
3		<u>Albertus Maruli Tambunan</u>	April 1973	28 September 1978	3		
4		<u>Moenafri</u>	28 September 1978	22 Oktober 1979	4		
5		<u>Eddy Djadjang Djajaatmadja</u>	22 Oktober 1979	22 Oktober 1980	5		
—		<u>Eddy Sabara</u> (Penjabat Gubernur)	November 1980	Februari 1981			
6		<u>Ghalib Lasahido</u>	19 Desember 1981	Februari 1986	6		
7		<u>Abdul Aziz Lamadjido</u>	Februari 1986	Februari 1991	7		M. Soeleman
			Februari 1991	Februari 1996	8		
8		<u>Bandjela Paliudju</u>	16 Februari 1996	20 Februari 2001	9		Kiesman Abdullah
							Haryono
9		<u>Aminuddin Ponulele</u>	20 Februari 2001	20 Februari 2006	10		Rully Azis Lamadjido

							
—	TIDAK ADA GAMBAR TERSEDIA	Gumyadi (Penjabat Gubernur)	20 Februari 2006	24 Maret 2006			—
(8)		Bandjela Paliudju	24 Maret 2006	24 Maret 2011	11	[22]	<u>Achmad Yahya</u>
—		Rais Lamangkona (Pelaksana Harian Gubernur)	24 Maret 2011	31 Maret 2011		[23]	—
—		Tanribali Lamo (Penjabat Gubernur)	31 Maret 2011	16 Juni 2011			—
10		<u>Longki Djanggola</u>	16 Juni 2011	16 Juni 2016	12		Sudarto (2011–2016)
			16 Juni 2016	16 Juni 2021	13 (2015)		<u>Rusli Baco Dg. Palabbi</u> (2019–2021)
11		<u>Rusdy Mastura</u>	16 Juni 2021	<i>Sekarang</i>	14 (2020)	[24]	<u>Ma'mun Amir</u>

Representatif

 Non-partisan / Penugasan Pemerintah
 Militer


























 Golongan Karya (Golkar) / Partai Golkar
 Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)

 Partai NasDem

Dewan Perwakilan

Artikel utama: *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*

DPRD Sulawesi Tengah beranggotakan 45 orang yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Pimpinan DPRD Sulawesi Tengah terdiri dari 1 Ketua dan 3 Wakil Ketua yang berasal dari partai politik pemilik jumlah kursi dan suara terbanyak. Anggota DPRD Sulawesi Tengah yang sedang menjabat saat ini adalah hasil Pemilu 2019 yang dilantik pada 25 September 2019 oleh Ketua Pengadilan Tinggi Sulawesi Tengah di Gedung DPRD Provinsi Sulawesi Tengah.^{[25][26]} Komposisi anggota DPRD Sulawesi Tengah periode 2019–2024 terdiri dari 11 partai politik dimana Partai NasDem adalah partai politik pemilik kursi terbanyak yaitu 7 kursi, kemudian disusul oleh Partai Golkar yang juga meraih 7 kursi serta Partai Gerindra dan PDI Perjuangan yang masing-masing meraih 6 kursi. Berikut ini adalah komposisi anggota DPRD Sulawesi Tengah dalam dua periode terakhir.^{[27][28]}

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode	
	2014-2019	2019-2024
 PKB	3	 4
 Gerindra	6	 6
 PDI-P	6	 6
 Golkar	7	 7
 NasDem	5	 7
 PKS	3	 4
 PPP	1	 1
 PAN	3	 2
 Hanura	4	 2
 Demokrat	6	 4
 PBB	1	 0
 Perindo		(baru) 2
Jumlah Anggota	45	 45
Jumlah Partai	11	 11

Kabupaten dan kota

Artikel utama: Daftar kabupaten dan kota di Sulawesi Tengah

No.	Kabupaten/kota	Pusat pemerintahan	Bupati/wali kota	Luas wilayah (km ²) ^[29]	Jumlah penduduk (2017) ^[29]	Kecamatan	Kelurahan/desa	Lambang	Peta lokasi
1	<u>Kabupaten Banggai</u>	<u>Luwuk</u>	<u>Herwin Yatim</u>	9.672,70	359.495	<u>23</u>	<u>46/291</u>		
2	<u>Kabupaten Banggai Kepulauan</u>	<u>Salakan</u>	<u>Rais Adam</u>	2.488,79	117.526	<u>12</u>	<u>3/141</u>		
3	<u>Kabupaten Banggai Laut</u>	<u>Banggai</u>	<u>Sofyan Kaepa</u>	725,67	63.127	<u>7</u>	<u>3/63</u>		
4	<u>Kabupaten Buol</u>	<u>Buol</u>	<u>Amirudin Rauf</u>	4.043,57	132.786	<u>11</u>	<u>7/108</u>		
5	<u>Kabupaten Donggala</u>	<u>Banawa</u>	<u>Kasman Lassa</u>	4.275,08	293.470	<u>16</u>	<u>9/158</u>		
6	<u>Kabupaten Morowali</u>	<u>Bungku Tengah</u>	<u>Taslim</u>	3.037,04	129.814	<u>9</u>	<u>7/126</u>		
7	<u>Kabupaten Morowali Utara</u>	<u>Kolonodale</u>	<u>Delis Julkarson Hehi</u>	10.004,28	117.164	<u>10</u>	<u>3/122</u>		
8	<u>Kabupaten Parigi Moutong</u>	<u>Parigi</u>	<u>Samsurizal Tombolotutu</u>	5.089,91	444.513	<u>23</u>	<u>5/278</u>		

									
9	<u>Kabupaten Poso</u>	<u>Poso</u>	<u>Verna Gladies Merry Inkiriwang</u>	7.112,25	243.025	<u>19</u>	<u>28/141</u>		
10	<u>Kabupaten Sigi</u>	<u>Sigi Biromaru</u>	<u>Mohamad Irwan Lapatta</u>	5.196,02	247.057	<u>15</u>	<u>-/176</u>		
11	<u>Kabupaten Tojo Una-Una</u>	<u>Ampana Kota</u>	<u>Mohammad Lahay</u>	5.721,15	155.885	<u>12</u>	<u>12/134</u>		
12	<u>Kabupaten Tolitoli</u>	<u>Baolan</u>	<u>Amran Hi. Yahya</u>	4.079,77	211.973	<u>10</u>	<u>6/103</u>		
13	<u>Kota Palu</u>	-	<u>Hadianto Rasyid</u>	395,06	363.867	<u>8</u>	<u>46/-</u>		

Pertahanan dan Keamanan

Militer

Sulawesi Tengah merupakan wilayah Kodam XIII/Merdeka, yang bermarkas di Manado. Korem 132/Tadulako terletak di Kota Palu. Korem 132/Tadulako membawahi lima Kodim dan satu Batalyon Infanteri, yaitu:

- Kodim 1305/Buol-Tolitoli
- Kodim 1306/Donggala
- Kodim 1307/Poso
- Kodim 1308/Luwuk Banggai
- Kodim 1311/Morowali
- Yonif 714/Sintuwu Maroso

Palu merupakan daerah cabang Komando Armada II TNI AL yang bermarkas di Watusampu. Kawasan TNI-AU terdapat di Bandar Udara Mutiara SIS Al-Jufrie (Palu), dan Bandar Udara Kasiguncu (Poso). Daerah latihan militer antara lain terdapat di Bukit Jabal Nur (Palu), dan Gunung Biru (Poso).

Kepolisian

Polda Sulawesi Tengah membawahi 13 kabupaten/kota dengan rincian satu kepolisian resor kota (Polresta Palu), dan 11 kepolisian resor (Polres Banggai Laut masih menjadi satu dengan Polres Banggai Kepulauan).^[30]

Kawasan Lindung

Kawasan Pelestarian Alam

Kawasan pelestarian alam meliputi taman nasional, taman hutan raya (tahura), dan taman wisata alam. Sulawesi Tengah memiliki beberapa kawasan taman nasional, yaitu:

- Taman Nasional Lore Lindu di Kabupaten Poso dan Kabupaten Sigi.
- Taman Nasional Kepulauan Togean di Kabupaten Tojo Una-Una.

Bandara

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki beberapa bandar udara (bandara) yang beroperasi untuk penerbangan domestik dan internasional, Adapun daftar bandara yang ada di sulteng adalah sebagai berikut.

Nama Bandara / Kode IATA	Kategori	Status	Alamat	Kabupaten/Kota
<u>Bandar Udara Mutiara SIS Al-Jufrie / PLW</u>	Domestik	Kelas I	Jl. Abdul Rahman Saleh, Kel. Birobuli Utara, Kec. Palu Selatan	<u>Kota Palu</u>
<u>Bandar Udara Kasiguncu / PSJ</u>	Domestik	Kelas II	Jl. Trans Sulawesi KM 13 Kel.Kasiguncu, Kec. Poso Pesisir	<u>Kabupaten Poso</u>
<u>Bandar Udara Sultan Bantilan / TLI</u>	Domestik	Kelas III	Jl. Bandar Udara No. 13, Kel. Lalos, Kec. Galang	<u>Kabupaten Tolitoli</u>
<u>Bandar Udara Pogogul / UDL</u>	Domestik	Kelas III	Jl. Bandar Udara No. 1, Kel. Mangubi, Kec. Momunu	<u>Kabupaten Buol</u>
<u>Bandar Udara Tanjung Api / VPM</u>	Domestik	Satpel	Jl. Trans Sulawesi, Kel. Labuan, Kec. Ampana Kota	<u>Kabupaten Tojo Una-una</u>
<u>Bandar Udara Syukuran Aminuddin Amir / LUW</u>	Domestik	Kelas II	Jl. Mandapar No. 2 Desa Bubung, Kec. Luwuk Selatan	<u>Kabupaten Banggai</u>
<u>Bandar Udara Maleo</u>	Domestik	Satpel	Kel. Umbele, Kec. Bumi Raya	<u>Kabupaten Morowali</u>

Referensi

1. <https://jdih.setneg.go.id/viewpdfperaturan/Salinan%20UU%20Nomor%206%20Tahun%202022.pdf>

2. "Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2022" (pdf). www.sulteng.bps.go.id. hlm. 79, 89. Diakses tanggal 14 Maret 2022.

3. "Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut di Sulawesi Tengah". www.sp2010.bps.go.id. Diakses tanggal 10 September 2021.

4. "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2019-2021". www.bps.go.id. Diakses tanggal 26 November 2021.

5. "Rincian Pendapatan Asli Daerah Sulteng Tahun 2020 Keterangan: Data APBD Murni, realisasi APBD adalah data realisasi tahunan".

6. "Rincian Alokasi Dana Alokasi Umum Provinsi/Kabupaten Kota Dalam APBN T.A 2020" (PDF). www.djpk.kemenkeu.go.id. (2020). Diakses tanggal 1 April 2021.

7. Druce 2009, hlm. 232–235; [Druce 2009](#), hlm. 244.

8. Henley 2005, hlm. 72.

9. Henley 2005, hlm. 232.

10. Henley 2005, hlm. 222.

11. Coté 1996, hlm. 93.

12. Noort 2006, hlm. 28.

13. [Coté 1996](#), hlm. 93; [Henley 2005](#), hlm. 222.

15. Letak Geografi dan Demografi Sulawesi Tengah (<http://www.binasyifa.com/679/80/26/letak-geografi-dan-demografi-sulawesi-tengah.htm>), Letak Geografi dan Demografi Sulawesi Tengah.

16. "Badan Pusat Statistik". BPS. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2013-07-01. Diakses tanggal 17 Oktober 2014.

17. "Kewarganegaraan Suku Bangsa, Agama, Bahasa 2010" (PDF). demografi.bps.go.id. Badan Pusat Statistik. 2010. hlm. 23, 36–41. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2017-07-12. Diakses tanggal 18 Oktober 2021.

18. "Penyebaran Bahasa di Indonesia". *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Diakses tanggal 25 Mei 2020.

19. *Indonesia Timur* [Bahasa Pasar Pulau Sulawesi Bahasa Pasar Pulau Sulawesi] Periksa nilai |ur1= (bantuan). Diakses tanggal 24 Februari 2022. Tidak memiliki atau tanpa |title= (bantuan)




20. "Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2021" (Visual). www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 10 September 2021.

21. Islam, Muhammad (13 April 2015). "Sejarah Singkat Berdirinya Provinsi Sulawesi Tengah". *PPID Provinsi Sulawesi Tengah*. PPID Provinsi Sulawesi Tengah. Diakses tanggal 3 November 2017.

22. "Sambutan Menteri Dalam Negeri pada acara pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah periode 2006-2011". *Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia*. Pusat Penelitian Departemen Dalam Negeri. 27 Maret 2006. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2016-01-05. Diakses tanggal 26 Desember 2015.
23. Darlis (25 Maret 2011). "Pemerintah Didesak Tunjuk Caretaker Gubernur Sulteng". *Tempo*. Diakses tanggal 2 Juni 2021.
24. "Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah Dilantik". *www.tagar.id*. 16 Juni 2021. Diakses tanggal 21 Juni 2021.
25. "Inilah 45 Anggota DPRD Sulteng Periode 2019-2024 yang Dilantik". *sultengterkini.com*. 25-09-2019. Diakses tanggal 01-11-2019.
26. "45 Anggota DPRD Sulteng 2019-2024 Dilantik, Nilam Sari Lawira Terpilih Ketua Sementara". *kabarselebes.id*. 25-09-2019. Diakses tanggal 01-11-2019.
27. "PENGUMUMAN HASIL PENETAPAN PEROLEHAN KURSI PARTAI POLITIK DAN PENETAPAN CALON TERPILIH ANGGOTA DPRD PROVINSI SULAWESI TENGAH PEMILU TAHUN 2019". *sulteng.kpu.go.id*. 13-08-2019. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-10-23. Diakses tanggal 01-11-2019.
28. "Inilah Nama-Nama Anggota DPRD Sulteng Periode 2014 – 2019". *beritapalu.com*. 12-05-2014. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-10-20. Diakses tanggal 01-11-2019.
29. "Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (Permendagri No.137-2017) - Kementerian Dalam Negeri - Republik Indonesia". *www.kemendagri.go.id* (dalam bahasa Inggris). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2017-04-29. Diakses tanggal 2018-07-12.
30. Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah (<http://sulteng.polri.go.id>) Diarsipkan (<https://web.archive.org/web/20180617090137/https://sulteng.polri.go.id/>) 2018-06-17 di Wayback Machine., Situs Resmi dan Struktur Polda Sulawesi Tengah.

Daftar pustaka

Publikasi primer


- COTÉ, Joost (1996). "Colonising Central Sulawesi. The 'Ethical Policy' and Imperialist Expansion 1890–1910". *Itinerario*. **20** (3): 87–107. doi:10.1017/S0165115300003983. 
- COTÉ, Joost (2010). "Missionary Albert Kruyt and Colonial Modernity in the Dutch East Indies". *Itinerario*. **34** (3): 11–24. doi:10.1017/S0165115310000653. 
- COTÉ, Joost (2011). "Creating Central Sulawesi: Mission Intervention, Colonialism and 'Multiculturality'". *BMGN - Low Countries Historical Review*. **126** (2): 2–29. doi:10.18352/bmgn-lchr.7308. 
- KAUDERN, Walter (1925a). *Structures and settlements in Central Celebes*. Ethnographical studies in Celebes (1). Göteborg: Martinus Nijhoff.
- KAUDERN, Walter (1925b). *Migrations of the Toradja in Central Celebes*. Ethnographical studies in Celebes (2). Den Haag: Elanders Boktryckeri Aktiebolag.
- KAUDERN, Walter (1927). *Musical Instruments in Celebes*. Ethnographical studies in Celebes (3). Göteborg: Elanders Boktryckeri Aktiebolag.
- KAUDERN, Walter (1929). *Games and Dances in Celebes*. Ethnographical studies in Celebes (4). Göteborg: Elanders Boktryckeri.
- KAUDERN, Walter (1938). *Megalithic Finds in Central Celebes*. Ethnographical studies in Celebes (5). Göteborg: Elanders Boktryckeri Aktiebolag.
- SADI, Haliadi; AGUSTINO, Leo (2015). "Pemikiran Politik Lokal dalam Sejarah Pembentukan Provinsi Sulawesi Tengah". *COSMOGOV: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Universitas Andalas. **1** (2): 354–376. doi:10.24198/cosmogov.v1i2.11843. 

Sumber

Buku

- ATKINSON, Jane Monnig (1998). "Who Appears in the Family Album?: Writing the History of Indonesia's Revolutionary Struggle". Dalam ROSALDO, Renato. *Cultural Citizenship in Island Southeast Asia: Nation and Belonging in the Hinterlands*. University of California Press. hlm. 134–161. ISBN 9780520227484.
- HENLEY, David (2005). *Fertility, Food and Fever: Population, Economy and Environment in North and Central Sulawesi, 1600-1930*. Verhandelingen van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde (201). Leiden: KITLV Press. ISBN 978-9-06-718209-6. LCCN 2006402352.
- HULSTIJN, Pieter van (1926). *Van Heutsz en de buitengewesten*. Den Haag: Luctor et Emergo. OCLC 295723.
- NOORT, Gerrit (2006). *De weg van magie tot geloof: Leven en werk van Albert C. Kruyt (1869-1949), zendeling-leraar in Midden-Celebes, Indonesië*. Utrecht: Universitas Utrecht. ISBN 978-9-02-392155-4. 

Laporan

- GOBÉE, Emile (2007). "Colonising Poso: The Diary of Controleur Emile Gobee, June 1909 - May 1910" . Working Papers. Diterjemahkan oleh COTÉ, Joost. Monash University Press. ISBN 9781876924577.

Situs web

- BLESSING, Maurice (Oktober 2007). "Zending in dienst van de koloniale overheid". *Historisch Nieuwsblad* (dalam bahasa Belanda) (edisi ke-10). Diakses tanggal 11 Maret 2018.

Pranala luar

- Situs resmi pemerintah provinsi (<http://sulteng.go.id/>) Diarsipkan (<https://web.archive.org/web/20150119033816/http://sulteng.go.id/>) 2015-01-19 di Wayback Machine.
- Badan Pusat Statistik: Sulawesi Tengah (<http://sulteng.bps.go.id/>)



Wikimedia Commons
memiliki media mengenai
Sulawesi Tengah.

- (Indonesia) Profil Demografi Sultengah (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Sultengah/Demografi.htm>)
- (Indonesia) Profil Ekonomi Sultengah (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Sultengah/Ekonomi.htm>)
- (Indonesia) Profil Wisata Sultengah (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Sultengah/Wisata.htm>)
- (Indonesia) Ekonomi Regional Sultengah (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Sultengah/)
- (Indonesia) Statistik Regional Sultengah (http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Info_Publik/Statistik_Regional/Sultengah/)

Diperoleh dari "https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sulawesi_Tengah&oldid=21064354"